

## LAMPIRAN

### 1. Berita-berita *Jawapos.com*

#### Djarum Hentikan Beasiswa Bulu Tangkis

**JawaPos.com** – Sirna sudah kesempatan bibit-bibit pebulu tangkis Indonesia untuk mengadu kebolehan dalam Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis. Mulai 2020, Djarum Foundation menghentikan ajang pencarian bakat muda yang sudah berlangsung sejak 2006 itu.

“Jadi, tahun depan sudah tidak ada (Audisi Beasiswa). Tetapi, kami berkomitmen untuk menyelesaikan program tahun ini,” ujar Program Director Bakti Olahraga Djarum Foundation Yoppy Rosimin ketika dihubungi tadi malam.

Mulai hari ini audisi kembali berlangsung di Purwokerto, Jawa Tengah. Dengan catatan tanpa embel-embel Djarum di arena.

Termasuk untuk jersey yang dipakai atlet calon penerima beasiswa selama audisi. Biasanya pihak Djarum Foundation sebagai penyelenggara menyediakan jersey buat mereka. “Tetapi, kali ini mereka akan bawa sendiri,” terangnya.

Selain Purwokerto, masih ada lima seri audisi lainnya. Yakni, Surabaya, Solo Raya, Kudus, dan grand final yang berlangsung di GOR Djarum, Jati, Kudus, November mendatang.

Pangkal masalahnya adalah desakan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkait ajang tersebut. KPAI menyebutkan, audisi umum PB Djarum dimanfaatkan untuk mempromosikan merek Djarum yang berafiliasi dengan produk rokok. Padahal, yang mengadakan audisi itu adalah Djarum Foundation. Yoppy menjelaskan, pihaknya sudah menawarkan sejumlah opsi agar audisi tersebut bisa berlanjut.

Misalnya, penggantian nama audisi, tanpa embel-embel Djarum. “Namun, pihak KPAI tidak menghendaki. Jadi, mulai tahun depan kami berhentikan programnya,” terangnya.

Meski demikian, pria yang juga menjadi Kabid Dana dan Usaha PP PBSI itu belum bisa memastikan penghentian itu bakal berlangsung selamanya atau hanya sementara. “Semuanya masih tergantung, kalau ada kebijakan baru, ya jalan,” ujarnya.

Selanjutnya, PB Djarum akan menjalankan cara lama alias konvensional dalam menjangkau atlet muda. Misalnya, via rekomendasi dari pelatih-pelatih di daerah. Kalau memang berkualitas, yang bersangkutan bakal diundang ke Kudus untuk unjuk kebolehan.

Padahal, sistem Audisi Beasiswa Djarum dimaksudkan untuk lebih luas menjangkau atlet-atlet dari seluruh penjuru negeri. Yakni, dengan menggelar beberapa seri di berbagai kota di Indonesia.

Kemarin pihak Djarum Foundation menggelar jumpa pers di Hotel Aston Purwokerto sebagai pembuka audisi yang akan diadakan di GOR Satria hari ini hingga Selasa. Tahun ini dibuka dua kelompok usia, yakni U-11 (di bawah usia 11 tahun) dan U-13 (di bawah usia 13 tahun), baik putra maupun putri. Seperti dilansir Radar Banyumas, dengan fokus pada dua kategori itu, PB Djarum berharap bisa secara maksimal mengasah bakat dan mental para atlet sejak dini.

“Purwokerto dan wilayah Kabupaten Banyumas ini adalah kantongnya bibit pebulu tangkis berbakat. Peminatnya luar biasa, kecintaan dan semangat masyarakat terhadap olahraga bulu tangkis sangat tinggi,” kata Yoppy. “Tahun ini dengan segala risiko, kami tetap akan lanjutkan hingga final di Kudus,” tambahnya.

Sementara itu, Manajer Tim PB Djarum Fung Permadi menuturkan, banyaknya bibit berkualitas di Kabupaten Banyumas bisa terlihat dari antusiasme peserta yang mendaftar. Diprediksi, lebih dari 800 peserta telah mendaftar untuk mengikuti audisi umum. Melihat jumlah peserta sebanyak ini, kami optimistis akan mendapatkan bibit berkualitas pada audisi umum yang digelar selama tiga hari di Purwokerto. Untuk itu, kami akan langsung menerjunkan tim pencari bakat untuk memantau skill dan teknik para peserta,” ujar Fung.

Sementara itu, Komisioner KPAI Siti Hikmawati mengatakan, pernyataan dari Djarum tersebut sudah disampaikan saat rapat dengan Kemenko Polhukam pada Rabu (4/9). Dari pertemuan itu, Siti mengungkapkan bahwa akan ada evaluasi dengan kegiatan yang akan disponsori Djarum.

“Kami sudah ada langkah tertentu dan ada saatnya kami sampaikan. Setelah audisi di Kudus, sesudah empat kota audisi selesai, baru KPAI akan melakukan tindakan berikutnya seperti apa. Ini kan baru satu kota di Purwokerto,” kata Siti.

Siti menampik bahwa pihaknya berupaya menghentikan audisi bulu tangkis. “Yang menginginkan bukan kami. Itu kan bagian dari konsekuensi yang disampaikan oleh negara,” ujarnya.

Jadi, lanjut Siti, KPAI tinggal menguji, apakah Djarum memang serius dengan komitmen memajukan anak bangsa. “Ini sesuai dengan kelebihan dana (yang mereka punya) ataukah itu sebagai bentuk promosi,” ungkap Siti.

Siti menambahkan, yang mereka inginkan adalah bentuk eksploitasi yang dihentikan. “Kalau murni memberikan sponsor, mestinya tidak keberatan dong dengan pencopotan logo seperti itu,” imbuhnya.

Editor : Ilham Safutra  
Reporter : nap/mhd/gil/ttg  
Tanggal Tayang: 8 September 2019

## **Berpotensi Hambat Regenerasi, PBSI Khawatirkan Masa Depan Bulu Tangkis**

**JawaPos.com** – Para calon juara bulu tangkis harus bersiap kecewa. Sebab, salah satu jembatan mereka untuk menjadi bintang bulu tangkis segera terputus. Dalam konferensi pers di Purwoketo kemarin, Djarum Foundation memutuskan mengakhiri Audisi Umum Beasiswa Bulu Tangkis. Maka, tahun ini merupakan tahun terakhir audisi tersebut digelar.

Hal itu tidak terlepas dari desakan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menganggap ajang tersebut sebagai eksploitasi anak-anak untuk promosi rokok. Pihak KPAI dan Djarum sebenarnya sudah melakukan perundingan, namun menemui jalan buntu.

Yuni Kartika, sebagai salah seorang mantan atlet binaan PB Djarum, menyesalkan hal itu. Sebab, audisi di beberapa daerah bisa lebih menjaring atlet-atlet yang berbakat, namun terkendala oleh suatu hal. "Ya memang sangat disayangkan karena ada atlet yang berbakat, namun kurang ada biaya untuk ke Kudus. Kemudian, gemanya bulu tangkis di daerah jadi berkurang dengan tidak adanya audisi," kata Yuni saat dihubungi kemarin.

Yuni tidak melihat Djarum mengeksploitasi anak seperti yang dituduhkan oleh KPAI. Bagi Yuni, komitmen Djarum dalam memajukan bulu tangkis sudah tidak diragukan lagi. Apalagi, banyak atlet yang mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia lahir dari audisi tersebut. "Ya mereka memandang ini sebagai produk tembakau. Padahal, jelas-jelas ini klub PB Djarum yang sudah mendapat penghargaan sebagai klub terbaik dari Menpora," ucapnya.

Yuni berharap, permasalahan itu bisa segera selesai. "Harapannya, semoga bisa ada titik temu dan bisa jalan kembali. Hal itu impact-nya besar bagi perkembangan bulu tangkis Indonesia," imbuhnya.

Sekjen PP PBSI Achmad Budiharto juga menyesalkan kejadian itu. Pasalnya, sebagian besar atlet berasal dari pembinaan PB Djarum. "Kontribusinya banyak. Kami mengambil (atlet) sudah setengah jadi. Yang membina kan awalnya klub-klub besar ini," kata Budi.

Terkait dihentikannya audisi tahun depan, PBSI tidak bisa berbuat banyak. Budi mengatakan, hal tersebut bisa turut menghambat regenerasi pemain. Sebab, dengan tidak adanya audisi, stok pemain bisa berkurang yang efeknya bisa merembet ke perkembangan bulu tangkis di daerah.

Sebagai contoh, klub daerah akan membina atletnya untuk bisa mengikuti audisi. Sebab, audisi merupakan jembatan mereka untuk bisa masuk klub besar dan menjadi pemain nasional. "Mimpi mereka (peserta audisi) kan seperti itu. Klub kehilangan calon-calon pemainnya. Bisnis olahraga bulu tangkis juga tidak berkembang," ujarnya.

PBSI tidak bisa berbuat banyak. Achmad Budiharto mengimbau para pengambil keputusan untuk memikirkan ulang penghentian audisi beasiswa Djarum tersebut. "PB Djarum tidak pernah terbayang ada istilah eksploitasi. Tidak ada pemikiran seperti itu," imbuh Budi.

### **Atlet-Atlet Jebolan PB Djarum**

#### **Liem Swie King**

- Emas All England (1978, 1979, 1981)
- Emas Asian Games (1978)

#### **Alan Budikusuma**

- Emas Olimpiade Barcelona (1992)

#### **Hariyanto Arbi**

- Emas Kejuaraan Dunia (1995)
- Emas Thomas Cup (1994, 1996, 1998)
- Emas Asian Games (1994)

#### **M. Ahsan**

- Emas Kejuaraan Dunia (2013, 2015, 2019)
- Emas Asian Games (2014)
- Emas All England (2014, 2019)

#### **Liliyana Natsir**

- Emas Olimpiade Rio (2016)
- Emas Kejuaraan Dunia (2005, 2007, 2013, 2017)
- Emas World Cup (2006)
- Emas All England (2012, 2013, 2014)

#### **Tontowi Ahmad**

- Emas Olimpiade Rio (2016)
- Emas Kejuaraan Dunia (2013, 2017)
- Emas All England (2012, 2013, 2014)

**Kevin Sanjaya Sukamuljo**

-Emas Asian Games (2018)

-Emas All England (2017, 2018)

-Emas World Tour Final (2017)

Editor : Mohammad Ilham

Reporter : gil/tom

Tanggal Tayang: 8 September 2019

## **Djarum Cabut, Legenda Bulu Tangkis Indonesia Khawatirkan Regenerasi**

**JawaPos.com** – Keputusan Djarum Foundation menghentikan Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis mulai 2020 bisa berdampak pada tersendatnya regenerasi atlet badminton nasional. Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi hingga legenda bulu tangkis pun berharap ajang pencarian bibit-bibit berbakat itu bisa tetap dilanjutkan.

Christian Hadinata, legenda bulu tangkis tanah air, menuturkan, menghentikan audisi umum tersebut sama dengan memutus mata rantai regenerasi bulu tangkis nasional. Khususnya bagi pembinaan di daerah. Sebab, audisi umum PB Djarum dilakukan dengan cara jempot bola. Mengakomodasi bakat-bakat muda di daerah agar bisa ikut seleksi.

Sebelum 2006, audisi bulu tangkis hanya digelar di Kudus, Jawa Tengah. Konsep itu menyulitkan bagi atlet dari luar Jawa. “Bagi atlet luar Jawa tentu memakan biaya yang besar. Ya kalau berhasil. Kalau gagal, cuma main sekali, kan kasihan,” jelas pria yang akrab disapa Koh Chris tersebut kepada Jawa Pos kemarin (8/9).

Dengan pertimbangan itu, sejak 2006 konsep audisi diubah: tur keliling Indonesia. Dengan begitu, atlet-atlet berbakat di berbagai daerah di luar Jawa dapat terfasilitasi untuk ikut seleksi. “Kalau seperti ini (audisi berhenti, Red), tentunya disayangkan,” kata juara All England dari nomor ganda putra dan ganda campuran yang aktif bermain pada 1971-1986 tersebut.

Minarti Timur, pebulu tangkis era 1990-2000-an, turut menyesalkan dihentikannya Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis. Minarti termasuk atlet berprestasi hasil binaan PB Djarum Kudus. Sepanjang karirnya bermain, atlet kelahiran Surabaya itu dua kali menjadi juara dunia di nomor ganda campuran pada 1995-1996. Juga meraih medali perak Olimpiade Sydney 2000.

Menpora Imam Nahrawi di tengah seremoni juara tim putri Mutiara Cardinal di pentas Djarum Superliga Badminton 2017. (Istimewa/Dok. JawaPos)

Menurut Minarti, saat ini telah terlihat hasil audisi umum tersebut. Salah satunya Kevin Sanjaya Sukamuljo yang bakatnya ditemukan melalui audisi PB Djarum pada 2007. Kevin saat ini menjadi ganda putra terbaik dunia berpasangan dengan Marcus Fernaldi Gideon. Minions, julukan Kevin/Marcus, kini nangkring di peringkat kesatu ganda putra dunia BWF (Badminton World Federation). Pada 2018 mereka

mengoleksi sembilan gelar BWF World Tour. Termasuk meraih juara back-to-back All England 2018.

“Pembibitan bulu tangkis itu harus dari usia dini dan dengan biaya yang tidak sedikit. Sangat disayangkan kalau audisi ini akan dihentikan,” tutur Minarti. PB Djarum, kata dia, sudah berdiri lama dan melahirkan atlet berlevel dunia, mulai zaman Liem Swie King hingga Kevin. “Kontribusinya besar dengan segala fasilitas selama di klub maupun penghargaan yang diberikan,” imbuhnya.

Sebagaimana diketahui, pangkal masalah tersebut adalah desakan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkait ajang audisi itu. KPAI menyebutkan, audisi umum PB Djarum dimanfaatkan untuk mempromosikan merek Djarum yang berafiliasi dengan produk rokok.

Menanggapi hal itu, Minarti menyatakan tidak melihat kekhawatiran audisi sebagai ajang promosi. Dia malah mempertanyakan kenapa hal tersebut baru dipersoalkan sekarang. Padahal, Djarum Foundation sudah ada sejak 1951.

Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) ikut gerah dengan dihentikannya audisi umum Djarum. Tidak dimungkiri, banyak atlet badminton yang lahir dari PB Djarum. Sebut saja yang saat ini masih aktif bermain: Praveen Jordan, Melati Daeva Oktavianti, Gloria Emanuelle Widjaja, hingga Tontowi Ahmad. Nama yang disebut terakhir bersama Liliyana Natsir -juga berasal dari PB Djarum- bahkan mempersembahkan emas Olimpiade pada 2016 di Rio de Janeiro, Brasil.

“Mencari bibit unggul nggak mungkin PBSI mengadakan sendiri. Kalau tidak ada penyuplai (pemain) dari bawah, siapa yang akan membantu PBSI menjaring bibit atlet? Pasti ini mengganggu regenerasi,” cetus Susy Susanti, peraih emas Olimpiade Barcelona 1992 yang kini menjadi kepala bidang pembinaan dan prestasi PB PBSI.

Sementara itu, Menpora Imam Nahrawi berharap Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulu Tangkis bisa terus berlanjut. Dia menepis anggapan adanya eksploitasi anak pada ajang tersebut. “Audisi badminton Djarum mestinya jalan terus karena tak ada unsur eksploitasi anak. Bahkan, audisi Djarum sudah melahirkan juara-juara dunia. Lagi pula, olahraga itu butuh dukungan sponsor. Ayo, lanjutkan audisi badminton,” kata Imam melalui akun media sosialnya.

Sesmenpora Gatot S. Dewa Broto menghormati keputusan PB Djarum maupun rekomendasi dari KPAI. Dia menegaskan bahwa perlu segera dicarikan jalan keluar. “Jangan sampai efeknya berhenti dan nggak ada cara lain. Harus bisa mencari solusi tanpa melanggar ketentuan dan norma sosial yang ada,” tandasnya.



Di tempat terpisah, Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Susanto mengungkapkan bahwa tidak tebersit keinginan dari lembaganya untuk menghentikan audisi bulu tangkis yang dilakukan PB Djarum. “Kami justru mendukung bagaimana audisi dan pengembangan bakat dan minat anak di bidang bulu tangkis terus berlanjut,” kata dia kemarin.

KPAI, kata dia, hanya memberikan catatan agar dalam penyelenggaraan audisi tidak boleh menggunakan nama merek, logo, termasuk brand image produk tembakau. Alasannya, ada aturan dalam PP 109 Tahun 2012. “Jadi, peraturan pemerintah telah melarang. KPAI hanya menjalankan tugas agar peraturan tersebut ditaati semua pihak,” imbuhnya.

Komisioner KPAI Bidang Kesehatan dan Napza Sitti Hikmawatty menambahkan, anak terpapar iklan rokok sudah terbukti. Tobacco Control dan BPOM sudah menyatakan bahwa jumlah iklan rokok meningkat dan tingkat anak yang terpapar semakin banyak. Hasil Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) 2013 menyatakan, prevalensi merokok pada remaja sejumlah 7,2 persen. Sedangkan pada 2018 jumlahnya meningkat menjadi 9,1 persen.

KPAI, kata dia, juga telah melakukan penelitian pada November tahun lalu di 29 provinsi. Penelitian itu dilakukan untuk melihat keterpaparan brand Djarum. Ketika peneliti menanyakan Djarum, 1 persen responden mengatakan bahwa itu alat untuk menjahit. Lalu, 31 persen menyatakan sebagai audisi bulu tangkis. “Sebanyak 68 persen mengatakan itu rokok,” ungkapnya. Selama ini audisi PB Djarum memiliki suasana yang arahnya ke rokok. “Bukan foundation-nya,” lanjutnya.

Editor : Ilham Safutra

Reporter : gil/han/lyn/c9/c10/fal

Tanggal Tayang : 9 September 2019

## **Polemik PB Djarum vs KPAI, DPR Dorong Solusi Jalan Tengah**

**JawaPos.com** – PB Djarum telah memastikan tahun 2020 bakal menghentikan audisi umum pencarian atlet bulu tangkis. Pemicunya, PB Djarum dituding mengeksploitasi anak lantaran para peserta audisi harus mengenakan kaos berlogo Djarum, yang notabene merupakan merek rokok, selama proses audisi berjalan. Menyikapi polemik ini, DPR menilai perlu jalan tengah atas polemik ini.

Wakil Ketua Komisi X DPR, Reni Marlinawati mengatakan, perlu dibuka ruang dialog lintas sektor untuk menyelesaikan masalah ini. Pasalnya, PB Djarum selama ini dikenal sebagai badan yang melahirkan para pebulu tangkis tangguh masa depan.

“Saya kira dibutuhkan kedewasaan dalam penyikapan masalah ini. Satu sisi PB Djarum telah membuktikan komitmennya dalam pembinaan atlit bulu tangkis, tapi di sisi lain KPAI merupakan lembaga negara yang memiliki tupoksi yang jelas terkait perlindungan anak,” ujar Reni di Gedung DPR, Jakarta, Senin (9/9).

Menurut dia, perhatian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkait dengan sorotan dugaan eksploitasi anak dalam proses audisi calon atlet dapat dimaklumi. Reni mengatakan, paparan rokok terhadap usia anak juga berada di angka yang mengkhawatirkan. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 anak-anak usia 10-18 tahun yang merokok telah mencapai 3,9 juta dan mengalami tren peningkatan.

“Jumlah perokok di usia anak ini tentu harus mendapat perhatian semua pihak. Saya kira, di poin ini KPAI memiliki basisnya,” katanya.

Namun demikian, itikad Djarum dalam memajukan olahraga di Indonesia juga harus mendapat apresiasi. Hanya saja, kata Reni, harus ada kompromi antara kepentingan komersil dengan kepentingan pembinaan olahraga.

“Kita tidak memungkirinya juga, dukungan kalangan swasta dalam kegiatan olahraga juga ada sisi komersil berupa promosi dan *brand awareness* ke publik,” ungkapnya.

Politisi PPP ini mengingatkan, misi komersil oleh pihak swasta dalam dukungan terhadap kegiatan olahraga juga harus mempertimbangkan koridor umum dan kepentingan lainnya. “Notifikasi oleh KPAI harus ditempatkan dalam perspektif yang luas, komprehensif dan holistik,” jelasnya.

Ia menyayangkan sikap kementerian terkait yang tidak respons sejak awal polemik ini muncul. Semestinya, kata Reni, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora)

bersama Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak ikut serta dalam menyelesaikan polemik antara PB Djarum dan KPAI.

“Semestinya dua kementerian tersebut sejak awal dapat turut serta menyelesaikan polemik dengan menawarkan jalan tengah,” katanya.

Reni mengatakan, jalan tengah yang bisa dinegosiasikan misalnya seperti PB Djarum memperkecil tulisan merek Djarum yang bergambar rokok ukurannya sehingga tidak mencolok sebagai bentuk tanggung jawab sosial. “Jadi banyak sekali pilihan-pilihan jalan tengah,” pungkasnya.

Editor : Banu Adikara

Reporter : Gunawan Wibisono

Tanggal Tayang : 9 September 2019

## **Kisruh PB Djarum vs KPAI, Wiranto: Akan Ada Konsep Baru**

**JawaPos.com** – Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PP PBSI), Wiranto menegaskan bahwa kisruh antara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan PB Djarum telah menemui titik terang. Mulai 2020 nanti akan ada konsep baru terkait ajang pencarian bakat bibit bulu tangkis tersebut.

“Udah selesai, sampai 2019 lanjutkan. Nanti ada satu konsep baru, sudah ada pembicaraan,” kata Wiranto di kantor Kemenko Polhukam Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta, Senin (9/9).

Namun, Wiranto belum mau membeberkan konsep baru tersebut. Dia hanya meminta agar hal ini tak perlu diributkan terus menerus.

“Ini kan masalah pembinaan bulu tangkis Indonesia, kenapa kisruh. Semua bisa dibicarakan dengan baik. Ya, ada kesadaran kedua belah pihak. Yang satu ini merasa (pembinaan usia dini bulu tangkis, Red) penting untuk ke depan, yang satu lagi tidak mau ada badan yang memanfaatkan anak-anak sebagai sebagian dari kampanye rokok. Gitu aja susah, sudah selesai,” lanjutnya.

Sementara itu, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Yohana Yembise akan menindaklanjuti persoalan ini. Ia akan melakukan koordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Kesehatan serta beberapa kementerian terkait lainnya untuk mencari jalan keluar.

“Kita harus koordinasi lagi kira-kira dengan cara apa sehingga anak-anak ini tetap mendapatkan hak-hak mereka,” kata Yohana.

Yohana menjelaskan, ada dua peraturan yang diduga dilanggar oleh PB Djarum. Yakni Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Pasal 35 Ayat (1) huruf c diatur pengendalian promosi produk tembakau dilakukan dengan tidak menggunakan logo dan/atau merek produk tembakau pada suatu kegiatan lembaga dan/atau perorangan.

Sedangkan Pasal 37 berbunyi sponsor industri rokok hanya dapat dilakukan dengan tidak menggunakan nama merek dagang dan logo produk tembakau termasuk citra merek produk tembakau.

“Ini sudah melanggar hak anak dan kami pemerintah tetap tegas. Ada dua undang-undang dibalik itu dan mereka harus tunduk dengan undang-undang yang berlaku. Jangan sampai memeralat anak-anak untuk bisnis,” jelas Yohana.

Editor : Banu Adikara

Reporter : Sabik Aji Taufan

Tanggal Tayang : 9 September 2019

## **2. Berita-berita *Indosport.com***

### **PB Djarum Hentikan Audisi Umum Beasiswa Bulutangkis Mulai Tahun 2020**

**INDOSPORT.COM** - Sebuah keputusan mengejutkan diambil oleh PB Djarum yang mengumumkan akan mengakhiri program audisi umum beasiswa bulutangkis mulai tahun 2020 mendatang.

Direktur Program Bakti Olahraga Djarum Foundation, Yopy Rosimin, mengatakan audisi bulutangkis tahun 2019 menjadi yang terakhir kalinya digelar. Hal tersebut dilakukan untuk mereduksi polemik yang ada, setelah pihak PB Djarum dituduh telah melakukan eksploitasi anak dari penyelenggaraan tersebut.

Sesuai dengan permintaan pihak terkait, pada audisi kali ini kita menurunkan semua brand PB Djarum. Karena dari pihak PB Djarum sadar untuk mereduksi polemik itu kita menurunkannya," jelas Yopy di laman resmi PB Djarum.

"Kedua, kaos yang dibagiakn kepada anak-anak tidak akan kami bagikan lagi seperti sebelumnya, dan mereka akan memakai kaos asal klubnya masing-masing. Kita sudah memutuskannya, tidak ada deal-dealan lagi, diterima atau tidak, kita sudah memutuskan seperti itu," sambungnya.

"Kemudian pada audisi kali ini juga saya sampaikan sebagai ajang untuk pamit sementara waktu, karena di tahun 2020 kita memutuskan untuk menghentikan audisi umum. Memang ini disayangkan banyak pihak, tetapi demi kebaikan bersama kita hentikan dulu, biar reda dulu, dan masing-masing pihak agar bisa berpikir dengan baik."

Sebelumnya, pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan LSM Lentera Anak menuding kalau audisi yang diselenggarakan PB Djarum itu terdapat unsur eksploitasi terhadap anakwui-anak untuk mempromosikan merek dagang rokok terbesar di Indonesia Namun Yoppi membantah hal tersebut. Menurutnya, PB Djarum bukanlah penghasil produk rokok, melainkan atlet-atlet bulutangkis.

"Kami sudah menjelaskan dan banyak bukti kalau PB Djarum itu bukan produk tembakau, dan tahun lalu pun kami mendapat penghargaan sebagai Institusi Olahraga of the Year dari Menpora. Itu bukti nyata kami bukan produk rokok," Yopy menegaskan.

Audisi Umum dari PB Djarum sendiri sudah digelar sejak tahun 2006. Dari program beasiswa ini, banyak lahir atlet-atlet bulutangkis hebat yang kerap mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional seperti Tontowi Ahmad dan Kevin Sanjaya Sukamuljo.

Tanggal Tayang : Minggu, 8 September 2019 05:36 WIB

Editor : Juni Adi

## **Geram, Legenda Bulutangkis Sebut KPAI dan Lentera Anak Tak Paham Tudingan ke PB Djarum**

INDOSPORT.COM - Legenda bulutangkis Indonesia, Hariyanto Arbi, angkat bicara soal huru-hara yang terjadi antara PB Djarum dengan LSM Lentera Anak dan KPAI.

Sekadar informasi, Lentera Anak dan KPAI menuding bahwa pihak PB Djarum melakukan eksploitasi anak melalui audisi beasiswa bulutangkis yang mereka selenggarakan.

Tidak mau membuat perkara menjadi semakin besar, PB Djarum pun akhirnya mengambil langkah tegas kalau 2019 akan menjadi audisi beasiswa bulutangkis PB Djarum yang terakhir.

Hariyanto Arbi selaku eks pemain binaan PB Djarum akhirnya ikut angkat bicara. Menurut pemilik smes 100 watt ini, kedua lembaga tersebut tidak seharusnya terlalu vokal sebelum mampu menemukan sponsor pengganti serupa PB Djarum.

"Kalau menurut saya tidak usah lah mengotak-atik soal PB Djarum sebelum ada solusi yang konkret. Bagaimana solusinya? Ya, carilah sponsor yang bisa mengeluarkan dana sebesar yang PB Djarum lakukan," katanya kepada redaksi berita olahraga INDOSPORT, Minggu (8/9/19).

"Kalau sudah ada, ya tidak ada masalah. Berarti kan sponsor lain bisa terus memastikan pembinaan di bulutangkis akan tetap bisa berjalan. Tapi, kalau belum bisa cari pengganti dan belum ada, ya tidak usahlah diotak-atik dulu," ujar Hariyanto Arbi.

Hariyanto juga menuturkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan KPAI dan LSM Lentera Anak sangat salah kaprah, meskipun ia tidak mau berprasangka lebih jauh kalau ada maksud terselubung di balik semua itu.

"Alasan-alasan mereka sangat tidak masuk akal. Mereka harus bisa membedakan mana PB Djarum dan PT Djarum. Kalau PB Djarum kan sudah jelas kalau tujuannya membina-bina atlet bulutangkis, bukan jualan rokok atau eksploitasi seperti yang mereka bilang," lanjutnya.

Hariyanto juga menuturkan bahwa BWF saja tidak pernah mempermasalahkan soal PB Djarum dalam gelaran Indonesia Open 2019, maka sudah sepatutnya kalau lembaga-lembaga tersebut tidak perlu mengotak-atik hal-hal yang bukan ranah mereka.



"BWF saja tidak mempermasalahkan waktu Djarum Foundation menjadi sponsor di Indonesia Open, kenapa mereka harus mempermasalahkan? Sudahlah, intinya kalau belum bisa mendapatkan pengganti, tidak seharusnya diotak-atik," tukasnya. Seperti diketahui, program beasiswa bulutangkis PB Djarum telah banyak melahirkan atlet-atlet hebat yang kerap mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional, mulai dari Tontowi Ahmad hingga Kevin Sanjaya Sukamuljo.

Tanggal Tayang: Minggu, 8 September 2019 14:35 WIB

Penulis: Shella Aisiyah Diva

Editor: Indra Citra Sena

## **Dukung KPAI Soal Audisi Bulutangkis PB Djarum, Ini Rekomendasi Solusi dari YLKI**

INDOSPORT.COM - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) memberikan dukungan terhadap langkah KPAI dan Yayasan Lentera Anak Indonesia terkait permasalahan mereka dengan PB Djarum.

Menurut YLKI, yang menjadi permintaan KPAI dan LAI adalah bukan soal menghentikan audisi beasiswa bulutangkis tersebut, tetapi audisi yang tidak perlu melibatkan logo merek rokok.

Menurut YLKI, penggunaan logo Djarum tersebut selain tidak pantas juga bertentangan regulasi yang berlaku, yakni PP No. 109/2012. Tidak peduli apapun alasannya logo tersebut merupakan brand image dari produk rokok, walaupun menurut mereka kedoknya foundation.

"Audisi olahraga tidak dilarang, tetapi yang menjadi masalah jika audisi olahraga untuk anak justru membawa brand rokok. Ini dapat menggiring pemahaman anak-anak bahwa rokok adalah hal biasa. Bahkan rokok bisa diartikan sebagai lambang prestasi bulutangkis, ini bahaya," ujar sekretaris YLKI, Agus Suyatno kepada INDOSPORT.

Apalagi menurut YLKI, di dalam praktik olahraga di level internasional, sangat dilarang untuk melibatkan industri rokok dalam bentuk apapun. Maka dari itu, YLKI juga memberikan kritik keras terhadap sikap Menpora Imam Nahrawi yang justru memberikan dukungannya pada PB Djarum.

"Pemerintah dalam hal ini Kemenpora dapat mengambil alih peran memajukan bulutangkis dengan melakukan audisi beasiswa dan lebih kreatif menggandeng sponsor-sponsor yang bukan produk yang membahayakan kesehatan," pungkasnya.

Jadi, YLKI berujar bahwa audisi untuk mencari bibit unggul di bidang bulutangkis adalah hal yang sangat positif dan patut diendors. Tetapi alangkah lebih baik tidak melibatkan industri rokok ketika melibatkan anak-anak sebagai objeknya serta melanggar regulasi yang telah ditetapkan.

Tanggal Tayang: Senin, 9 September 2019 11:48 WIB  
Penulis: Shella Aisiyah Divs  
Editor: Arum Kusuma Dewi

## **KPAI Dihujat, Kak Seto: Menyuarakan Perlindungan Anak Apa Salahnya?**

INDOSPORT.COM - Psikolog anak-anak Indonesia, Seto Mulyadi atau biasa disapa Kak Seto ikut angkat suara melihat keputusan PB Djarum untuk mengentikan audisi beasiswa bulutangkis pada tahun 2020.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebelumnya mengatakan PB Djarum telah melanggar peraturan soal larangan eksploitasi anak melalui iklan merek Djarum yang identik dengan produk rokok.

Dalam hal ini KPAI mengacu pada regulasi Peraturan Pemerintah (PP) nomor 192 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Meski demikian, KPAI tidak melarang soal audisi beasiswa bulutangkis yang sudah berlangsung sejak 2008 silam.

"Sebetulnya saya melihat itu bukan konflik antara Djarum dan KPAI, melainkan antara Djarum dan regulasi. Aneh rasanya jika sekarang KPAI dihujat," ujar Seto Mulyadi kepada INDOSPORT.

Seto Mulyadi menegaskan kembali soal peraturan dari Kemenpora soal kegiatan olahraga yang tidak boleh disponsori oleh industri rokok. "KPAI mengingatkan saja, selanjutnya pemerintah atau memang presiden harus turun tangan. Benar tidak bila selama ini, apa lagi anak kecil, dipampangin langsung dengan logo djarum, karena selama ini asumsi djarum ya rokok," kata Seto.

Pria berusia 68 tahun itu mengkhawatirkan munculnya proyek utang budi dari kalangan para atlet yang telah dibesarkan oleh Djarum. Belum lagi anggapan rokok itu baik, rokok itu berjasa, rokok itu mendukung olahraga, dll. Meski demikian, Seto Mulyadi merasa kurang tepat jika KPAI diminta untuk mensponsori bulutangkis.

"KPAI bukan perusahaan kok, KPAI-kan sebuah lembaga perlindungan anak. Jadi menyuarakan soal perlindungan anak, mengacu pada undang-undang perlindungan anak apa salahnya?" ucap Seto Mulyadi. Lebih lanjut Seto Mulyadi mengimbau pemerintah segera menindaklanjuti masalah ini.

Tanggal Tayang: Senin, 9 September 2019 13:54 WIB

Penulis: Katarina Erlita Cadrasari

Editor: Cosmas Bayu Agung Sadhewo

## **Kak Seto Ajak Pemerintah Berdayakan BUMN untuk Bina Atlet Muda**

INDOSPORT.COM - Seto Mulyadi, atau akrab disapa Kak Seto, mencoba memberikan masukan soal keputusan PB Djarum yang telah menghentikan audisi beasiswa bulutangkis mulai tahun 2020.

Sekadar informasi, PB Djarum sudah memulai program beasiswa bulutangkis sejak 2006 silam. Setelah lebih dari satu dekade program itu berjalan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberikan teguran kepada PB Djarum soal eksploitasi anak.

Teguran itu mengacu pada regulasi Peraturan Pemerintah nomor 192 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan.

Logo PB Djarum yang selama ini tersemat pada anak-anak peserta audisi maupun penerima beasiswa dinilai telah melanggar aturan tersebut karena identik dengan rokok.

"Orang sering tanya kok tidak dari dulu KPAI bertindak? Ibaratnya ini seperti orang yang tiba-tiba bangun tidur dan sadar, oh iya ini salah, terus mau meluruskan tetap dinilai salah?" ujar Seto Mulyadi kepada INDOSPORT.

"Jadi boleh anak-anak nanti jadi perokok-perokok terus? Karena sejak dibiarkannya iklan, sponsor, promosi rokok ini memang peningkatan jumlah perokok ini tinggi sekali," sambungnya lagi.

Seto Mulyadi khawatir brand image rokok yang tersemat dalam diri anak-anak penerima beasiswa bisa mempengaruhi psikologis mereka. Lebih lanjut Seto Mulyadi memberikan masukan kepada pemerintah agar merangkul perusahaan atau industri lain yang tertarik untuk membina bakat atlet muda.

"Sekarang pemerintah tinggal memberdayakan semua industri, semua perusahaan, semua BUMN. Cobalah itu dilibatkan untuk membangun serta membina atlet-atlet muda," pungkasnya.

Tanggal Tayang: Senin, 9 September 2019 15:04 WIB

Penulis: Katarina Erlita Cadrasari

Editor: Cosmas Bayu Agung Sadhewo